

Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Diskusi dan Sharing

Moh Fadli

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kota Kediri
Santuy11439@gmail.com

Wasito

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kota Kediri
aazzambagus8@gmail.com

Ahmad Ali Riyadi

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kota Kediri
ahmadaliriyadi@gmail.com

Abstract: *To This study aims to analyze the implementation of active learning strategies based on discussion and sharing in the Introduction to Islamic Studies course for class HKI A1, as well as their impact on students' cognitive achievement. Employing a qualitative descriptive approach, data were collected through classroom observations, documentation, and analysis of students' essay assessments over six learning sessions. The findings indicate that active learning strategies significantly enhance student participation, deepen conceptual understanding, and stimulate critical thinking through group presentations, class discussions, and sharing activities. The results also show a notable improvement in students' cognitive abilities, reflected in essay scores predominantly within the high category. Active participation was positively correlated with higher academic performance, while lower scores were associated with limited confidence and minimal involvement in discussions. Overall, discussion- and sharing-based active learning strategies proved effective in improving learning quality and students' conceptual understanding in the Introduction to Islamic Studies course.*

Keywords: *Active Learning, Discussion, Sharing*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis diskusi dan sharing dalam mata kuliah Pengantar Studi Islam pada kelas HKI A1 serta dampaknya terhadap capaian kognitif mahasiswa. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan analisis hasil esai mahasiswa selama enam pertemuan perkuliahan.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif meningkatkan partisipasi mahasiswa, memperkuat kemampuan memahami konsep, serta mendorong pemikiran kritis melalui presentasi kelompok, diskusi, dan kegiatan sharing. Temuan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan kognitif mahasiswa, ditunjukkan oleh capaian nilai esai yang didominasi kategori tinggi. Partisipasi aktif terbukti berkorelasi positif dengan capaian akademik, sedangkan sebagian kecil mahasiswa dengan nilai rendah dipengaruhi oleh kurangnya kepercayaan diri dan minimnya keterlibatan dalam diskusi. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran aktif berbasis diskusi dan sharing efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta pemahaman konseptual mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Studi Islam.

Kata kunci: Generasi Qur'ani, Baca Tulis Al Qur'an, Metode Tilawah

Pendahuluan

Pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi pada dasarnya tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa secara lebih mendalam, termasuk ranah kognitif yang menjadi dasar bagi kemampuan analitis, kritis, dan reflektif. Mata kuliah Pengantar Studi Islam merupakan salah satu mata kuliah dasar yang memiliki karakter konseptual dan filosofis, sehingga keberhasilan pembelajarannya sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengorganisasi, serta menerapkan konsep-konsep pokok keislaman.¹ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada metode ceramah, tetapi juga melibatkan mahasiswa secara aktif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Dalam proses perkuliahan, strategi pembelajaran aktif telah menjadi pendekatan yang relevan dan banyak digunakan dalam dunia pendidikan modern. Pembelajaran aktif menuntut mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar melalui membaca, menganalisis,

¹ A. Amirudin, Iqbal Amar Muzaki, and Sri Nurhayati, 'Problem-Based Learning as a Pedagogical Innovation for Transforming Higher Education Students' Islamic Religious Comprehension', *Educational Process: International Journal*, 18 (2025), p. e2025412, doi:10.22521/edupij.2025.18.412.

mendiskusikan, hingga menyimpulkan materi.² Penelitian terkini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif menghasilkan skor tes 54% lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran pasif berbasis ceramah, dengan tingkat partisipasi mencapai 62,7% dibandingkan hanya 5% pada format ceramah tradisional.³ Dengan demikian, strategi ini berpotensi meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa, terutama pada mata kuliah yang banyak memuat kajian tekstual dan pemahaman teoretis seperti Pengantar Studi Islam.

Salah satu bentuk pembelajaran aktif yang diterapkan dalam kelas HKI A1 adalah strategi berbasis diskusi dan sharing. Melalui diskusi, mahasiswa diajak untuk bertukar gagasan, mengklarifikasi pemahaman, serta menguji pendapat satu sama lain⁴. Diskusi bukan hanya memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan pendapat, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menyusun argumentasi yang logis. Strategi pembelajaran aktif seperti Think-Pair-Share, Problem-Based Learning, dan pembelajaran kolaboratif terbukti esensial dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa, pemikiran kritis, dan kesuksesan akademik.⁵

Kegiatan sharing memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi maupun fenomena sosial yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Teknik ini berperan besar dalam memperluas wawasan dan membuat materi terasa lebih dekat dan relevan.⁶ Dalam konteks Pengantar Studi Islam, sharing membantu mahasiswa melihat ajaran Islam bukan hanya sebagai konsep normatif, tetapi sebagai pedoman hidup yang dapat diidentifikasi dalam realitas sosial.

Implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis diskusi dan sharing di kelas HKI A1 menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berjalan satu arah, melainkan berlangsung secara dialogis dan

² M. E. Martinez and V. Gomez, 'Active Learning Strategies: A Mini Review of Evidence-Based Approaches', *Acta Pedagogica Asiana*, 4.1 (2025), pp. 43–54 (pp. 43–54), doi:10.53623/apga.v4i1.555.

³ Teaching and Learning Center UCLA, 'Active Learning', 2025 <<https://teaching.ucla.edu/resources/teaching-guides/active-learning/>>.

⁴ Peter Doolittle, Kevin Wojdak, and Allison Walters, 'Defining Active Learning: A Restricted Systematic Review', *Teaching and Learning Inquiry*, 11 (2023), p. 11, doi:10.20343/teachlearninqu.11.25.

⁵ Martinez and Gomez, 'Active Learning Strategies: A Mini Review of Evidence-Based Approaches', pp. 43–54.

⁶ Melvin Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* (Allyn and Bacon, 1996).

partisipatif. Mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek aktif dalam pembentukan pemahaman.⁷ Hal ini sejalan dengan konsep ta'lim dan tadabbur dalam pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya proses interaksi, perenungan, dan internalisasi dalam memahami ilmu.

Lebih jauh, efektivitas strategi ini dapat dilihat dari capaian kognitif mahasiswa. Penelitian terkini mengenai Problem-Based Learning dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inovatif secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dengan mendorong pemikiran kritis, pemahaman kontekstual, dan pembelajaran reflektif.⁸ Meskipun soal UAS disajikan dalam bentuk esai yang menuntut kemampuan penjelasan mendalam, sebagian besar nilai yang dihasilkan menunjukkan kategori tinggi. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah mampu mengolah informasi yang diperoleh dari presentasi, diskusi, dan sharing menjadi pengetahuan yang terstruktur.

Dengan demikian, pendahuluan ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya yang mana penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis diskusi dan sharing bukan hanya cocok diterapkan pada mata kuliah Pengantar Studi Islam, tetapi juga mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap penguatan kemampuan memahami dan mengaplikasikan konsep keislaman (C2-C3) melalui evaluasi dari esai yang telah dikerjakan oleh mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu mahasiswa menguasai materi, tetapi juga membentuk pola pikir kritis dan reflektif yang sangat dibutuhkan dalam studi keislaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran aktif berbasis diskusi dan sharing diimplementasikan dalam mata kuliah Pengantar Studi Islam pada kelas HKI A1. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang utuh

⁷ Scott Freeman and others, 'Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics', *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111.23 (2014), pp. 8410–15, doi:10.1073/pnas.1319030111.

⁸ Amirudin, Muzaki, and Nurhayati, 'Problem-Based Learning as a Pedagogical Innovation for Transforming Higher Education Students' Islamic Religious Comprehension'.

mengenai proses pembelajaran, interaksi yang terjadi di kelas, dan dampaknya terhadap capaian kognitif mahasiswa.⁹

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas HKI A1 yang mengikuti perkuliahan Pengantar Studi Islam selama 6 kali pertemuan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas: (1) catatan aktivitas pembelajaran di kelas, (2) hasil penilaian esai sebagai indikator capaian kognitif, dan (3) dokumen pendukung lainnya seperti absensi, pembagian kelompok, serta daftar mahasiswa yang aktif dalam sesi diskusi. Penggunaan berbagai sumber data tersebut dilakukan melalui teknik triangulasi dokumen, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan analisis hasil esai. Observasi dilakukan sepanjang proses perkuliahan untuk melihat bagaimana strategi diskusi dan sharing dilaksanakan oleh dosen maupun mahasiswa. Dokumentasi berupa catatan kehadiran, daftar kelompok, serta materi presentasi digunakan untuk memahami pola pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, hasil esai akhir digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa.¹¹

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan strategi diskusi dan sharing serta dampaknya terhadap pemahaman mahasiswa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk melihat pola, hubungan, dan kecenderungan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian.¹²

Dengan metode penelitian ini, peneliti dapat menggambarkan secara objektif bagaimana strategi pembelajaran aktif berbasis diskusi

⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th edn (SAGE Publications, 2014).

¹⁰ Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*, 2nd edn (McGraw-Hill, 1978).

¹¹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd edn (SAGE Publications, 2014).

¹² Jerome S. Bruner, *The Process of Education* (Harvard University Press, 1960) <https://edci770.pbworks.com/w/file/fetch/45494576/Bruner_Processes_of_Education.pdf>.

dan sharing memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan kognitif mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Studi Islam.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis diskusi dan sharing pada mata kuliah Pengantar Studi Islam memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap pengembangan kemampuan kognitif mahasiswa kelas HKI A1. Selama proses pembelajaran berlangsung selama 6 kali pertemuan, mahasiswa menunjukkan perkembangan yang konsisten dalam kemampuan memahami konsep, menyampaikan gagasan, serta mengaitkan materi dengan fenomena sosial yang relevan.

Dinamika Pembelajaran Aktif dan Perkembangan Partisipasi Mahasiswa

Pada tahap awal, sebagian mahasiswa terlihat masih pasif dan ragu untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan dalam diskusi. Namun seiring berjalannya waktu, frekuensi partisipasi meningkat secara signifikan. Lingkungan pembelajaran yang kolaboratif memberikan ruang aman bagi mahasiswa untuk menguji pemahaman mereka, sekaligus belajar dari pendapat teman sebaya. Model pembelajaran seperti ini menempatkan mahasiswa bukan lagi sebagai objek belajar, tetapi sebagai subjek yang turut membangun proses pembelajaran.

Pola ini sesuai dengan prinsip *constructivism* yang menekankan bahwa pengetahuan terbentuk melalui aktivitas interaktif, refleksi, dan dialog sosial.¹³ Penelitian terkini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif menghasilkan tingkat partisipasi 62,7% dibandingkan hanya 5% pada format ceramah tradisional, dengan 13 kali lebih banyak waktu bicara pelajar dalam lingkungan aktif.¹⁴ Temuan ini memperkuat hasil observasi di kelas HKI A1 di mana mahasiswa menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan seiring berjalannya perkuliahan.

Kegiatan pembelajaran yang paling menonjol adalah kombinasi presentasi kelompok, diskusi kelas, dan sesi sharing. Presentasi kelompok mendorong mahasiswa untuk membaca berbagai sumber,

¹³ Bruner, *The Process of Education*.

¹⁴ Engageli, 'Active Learning Statistics: Benefits for Education & Training in 2025', 2025 <<https://www.engageli.com/blog/active-learning-statistics-2025>>.

memahami, dan mengorganisasi informasi sebelum menyampaikannya dalam bentuk paparan yang sistematis. Hal ini terlihat dari kualitas presentasi yang semakin meningkat setiap pertemuan. Mahasiswa mulai mampu memetakan konsep-konsep penting, membuat struktur materi yang jelas, serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sekelas dengan argumentasi yang logis. Proses tersebut melatih mahasiswa untuk mencapai kemampuan berpikir tingkat analitis—meskipun capaian utama pembelajaran ini tetap pada ranah memahami dan mengaplikasikan konsep dasar (C2–C3).¹⁵

Level	Fokus Kognitif	Indikator Utama
C2	Memahami Konsep	1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian agama dan Islam secara runtut. 2. Mahasiswa mampu menguraikan ciri-ciri agama berdasarkan materi perkuliahan. 3. Mahasiswa mampu menjelaskan sumber ajaran Islam (Al-Qur'an, Hadis, dll.).
C3	Mengaplikasikan	1. Mahasiswa mampu memberikan contoh penerapan nilai

¹⁵ H. Ravand and others, 'Measuring Cognitive Levels in High-Stakes Testing: A CDM Analysis of a University Entrance Examination Using Bloom's Taxonomy', *Frontiers in Education*, 10 (2025), p. 10, doi:10.3389/feduc.2025.1644811.

		Islam dalam kehidupan mahasiswa atau masyarakat.
		2. Mahasiswa mampu menggunakan konsep keislaman untuk menjelaskan peristiwa aktual.
		3. Mahasiswa mampu menyusun argumen berbasis konsep saat diskusi atau menjawab esai.

Tabel 1.
Indikator C2-C3

Peran Diskusi dan Peer Learning dalam Peningkatan Kognitif

Sesi diskusi merupakan aspek penting yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kognitif mahasiswa. Diskusi memungkinkan terjadinya pertukaran perspektif yang memperkaya pemahaman. Dalam beberapa pertemuan, terlihat bahwa mahasiswa saling mengoreksi apabila terdapat konsep yang kurang tepat. Proses koreksi antarmahasiswa ini menunjukkan bahwa terjadi peer learning, sebuah mekanisme belajar yang terbukti efektif karena mahasiswa sering lebih mudah memahami penjelasan dari sebaya mereka.¹⁶

Penelitian terkini dalam konteks pendidikan tinggi menegaskan bahwa peer feedback dan peer review berfungsi sebagai strategi signifikan untuk meningkatkan pembelajaran melalui interaksi diskursif, negosiasi, dan kolaborasi.¹⁷ Studi lain menunjukkan bahwa

¹⁶ Barbara Rogoff, *Apprenticeship in Thinking: Cognitive Development in Social Context* (Oxford University Press, 1990).

¹⁷ P. Wood and L. Hammersley-Fletcher, 'Peer Feedback in Higher Education: Student Perceptions of Peer Review and Strategies for Learning Enhancement',

peer learning mendorong pembentukan komunitas pembelajaran berbasis kursus melalui interaksi kolaboratif yang aktif dan teratur, mendukung transisi dan pembelajaran mahasiswa.¹⁸ Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian tahun 2025 menunjukkan bahwa literasi historis Islam dan konsep diri akademik mahasiswa calon guru PAI dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kolaboratif yang mendorong mereka menginternalisasikan ajaran agama secara lebih kritis dan percaya diri.¹⁹

Selain itu, diskusi mendorong mahasiswa untuk memproses informasi secara mendalam, bukan sekadar menghafal. Mahasiswa yang aktif dalam diskusi terbukti lebih mampu menjelaskan konsep secara runtut pada ujian esai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dapat meningkatkan skor tes rata-rata sebesar 54% dibandingkan dengan pembelajaran pasif berbasis ceramah.²⁰

Kontribusi Sharing dalam Kontekstualisasi Pembelajaran

Sesi sharing memberikan kontribusi lain yang sangat penting dalam pembelajaran. Kegiatan sharing memungkinkan mahasiswa menghubungkan teori keislaman dengan pengalaman pribadi atau konteks kehidupan sosial. Misalnya ketika membahas fungsi agama dalam masyarakat, beberapa mahasiswa memberikan contoh nyata dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat mereka. Pengaitan materi dengan pengalaman konkret membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan membantu mahasiswa menyimpan informasi dalam memori jangka Panjang.²¹

Penelitian terkini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran digital dan kolaboratif dalam pendidikan Islam telah menciptakan

Journal of Marketing for Higher Education, 2025, pp. 696–721 (pp. 696–721), doi:10.1080/21568235.2025.2457466.

¹⁸ Laura Chilvers, 'Creating Course-Based Learning Communities: Supporting the Transition and Learning of International Students in UK Higher Education', in *Internationalising the University*, ed. by T. Coverdale-Jones and P. Rastall (Palgrave Macmillan, 2016), pp. 58–76 (pp. 58–76).

¹⁹ Muhammad R. F. Islamy, 'Enhancing Academic Self-Concept and Historical Literacy in Islamic Studies through Collaborative Learning: A Study on Prospective Islamic Education Teachers in Indonesia', *Cogent Education*, 12.1 (2025), doi:10.1080/2331186X.2025.2491871.

²⁰ Freeman and others, 'Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics'.

²¹ Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*.

faktor signifikan yang memprediksi apresiasi mahasiswa terhadap konten religious.²² Melalui sharing, mahasiswa tidak hanya memahami Islam sebagai doktrin normatif, tetapi juga sebagai sistem nilai yang hidup dan relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Pengantar Studi Islam yang bertujuan membangun pemahaman holistik tentang ajaran Islam.

Studi dalam konteks pembelajaran kolaboratif pada pendidikan Islam menunjukkan bahwa metode seperti diskusi, studi kasus, dan proyek kolaboratif membantu mahasiswa mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.²³ Implementasi strategi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, meningkatkan keterlibatan mahasiswa, pemahaman, dan keterampilan digital.²⁴

Analisis Capaian Kognitif dan Korelasi dengan Partisipasi Aktif

Bukti keberhasilan penerapan strategi pembelajaran aktif terlihat dari capaian nilai UAS mahasiswa. Walaupun nilai yang tersedia tidak sepenuhnya lengkap dan ada beberapa yang tidak hadir pada saat pelaksanaan UAS, rentang nilai 60 hingga 100 memberikan gambaran mengenai variasi pemahaman mahasiswa. Mayoritas mahasiswa berada pada kategori nilai tinggi, terutama pada rentang 85–100.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami materi esensial seperti pengertian agama, ciri-ciri agama, sumber ajaran Islam, karakteristik Islam, serta penciptaan alam semesta menurut Al-Qur'an. Soal esai yang digunakan sebagai alat evaluasi memerlukan kemampuan menjelaskan dengan kata-kata sendiri, mengorganisasi pemahaman, dan mengaitkan konsep dengan penjelasan lain. Keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan soal esai

²² S. I. Abd Rahim and others, 'Religious Appreciation through Digital and Collaborative Learning: A Preliminary Study on Islamic Education University Students', *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 10.8 (2025), p. e003516, doi:10.47405/mjssh.v10i8.3516.

²³ S. Ritonga, N. Pratiwi, and A. Ayu, 'The Concept of Collaborative Learning Strategies and Their Relevance in Creating an Innovative Learning Environment in Islamic Religious Education Learning', *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 1.4 (2024), pp. 29–38, doi:10.61132/wjilt.v1i4.142.

²⁴ Ritonga, Pratiwi, and Ayu, 'The Concept of Collaborative Learning Strategies and Their Relevance in Creating an Innovative Learning Environment in Islamic Religious Education Learning'.

ini menunjukkan bahwa mereka telah menguasai kemampuan kognitif tingkat kedua dan ketiga dalam taksonomi Bloom revisi.²⁵

Selain itu, mahasiswa yang aktif dalam diskusi dan sharing cenderung memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan mahasiswa pasif. Hal ini menguatkan teori Vygotsky mengenai zone of proximal development (ZPD) yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif seseorang sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan bimbingan dari teman sebaya maupun pengajar.²⁶ Dalam konteks kelas HKI A1, mahasiswa dengan pemahaman lebih baik berperan sebagai *more knowledgeable others* (MKO) yang membantu mahasiswa lain mengembangkan pemahaman mereka melalui diskusi. Dinamika ini membuat proses pembelajaran lebih adaptif dan mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan minat belajar siswa, memperdalam pemahaman materi, dan meningkatkan aktivitas diskusi serta rasa ingin tahu, mengatasi kebosanan dengan metode konvensional.²⁷ Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi menunjukkan capaian kognitif yang lebih baik.

Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil mahasiswa yang memperoleh nilai pada rentang 60–70. Nilai tersebut menunjukkan adanya mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami atau mengungkapkan kembali konsep-konsep keislaman secara komprehensif. Faktor penyebabnya dapat berupa rendahnya kepercayaan diri, hambatan bahasa dalam memahami literatur, atau kecenderungan untuk tidak aktif dalam diskusi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi pendampingan tambahan seperti scaffolding, pemberian contoh jawaban esai, atau latihan diskusi terstruktur.²⁸

²⁵ Lorin W. Anderson and David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (Longman, 2001).

²⁶ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Harvard University Press, 1978).

²⁷ S. Aisyah and M. S. Harahap, 'The Relationship between the Cooperative Learning Model and Students' Interest in Learning Islamic Religious Education at State Junior High School 14 Cirebon', *Journal of Asian Islamic Educational Management (JAIEM)*, 3.2 (2025), pp. 49–54; Abd Rahim and others, 'Religious Appreciation through Digital and Collaborative Learning: A Preliminary Study on Islamic Education University Students'.

²⁸ John W. Santrock, *Educational Psychology*, 6th edn (McGraw-Hill Education, 2018).

Implikasi dan Rekomendasi Pengembangan Pembelajaran

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif berbasis diskusi dan sharing terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Studi Islam. Hal ini tidak hanya terlihat dari capaian nilai, tetapi juga dari perubahan cara mahasiswa berinteraksi, berdiskusi, dan berpikir kritis selama perkuliahan. Pembelajaran aktif menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk mengonstruksi pengetahuan, merefleksikan pemahaman, serta mengembangkan kemampuan analitis yang sangat dibutuhkan dalam mengkaji konsep-konsep keislaman.²⁹

Penelitian terkini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif menghasilkan peningkatan *normalized learning gains* dua kali lebih tinggi melalui keterlibatan interaktif, dan mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif menunjukkan pengurangan 33% dalam kesenjangan pencapaian pada ujian.³⁰ Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di kelas HKI A1 yang menunjukkan korelasi positif antara tingkat partisipasi dengan pencapaian nilai akhir.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya pada mata kuliah dasar keislaman. Strategi pembelajaran aktif perlu dipertahankan dan diperluas, misalnya dengan menambahkan metode *problem-based learning*, *concept mapping*, atau *inquiry-based learning*. Variasi strategi akan semakin memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan membuat capaian kognitif lebih merata. Pada akhirnya, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari nilai, tetapi dari kemampuan mahasiswa memahami dan menerapkan konsep keislaman dalam kehidupan nyata.

Kesimpulan

²⁹ S. N. Nasirpoursoegoei and D. Obembe, 'An Active Learning Approach in UK Higher Education', *Innovations in Education and Teaching International*, published online 2025, doi:10.1080/14703297.2025.2539776.

³⁰ E. J. Theobald and others, 'Active Learning Narrows Achievement Gaps for Underrepresented Students in Undergraduate Science, Technology, Engineering, and Math', *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 117.12 (2020), pp. 6476–83, doi:10.1073/pnas.1916903117.

Penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis diskusi dan sharing pada mata kuliah Pengantar Studi Islam di kelas HKI A1 menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa secara signifikan. Proses pembelajaran berlangsung interaktif, di mana mahasiswa terlibat aktif dalam presentasi kelompok, diskusi, dan sesi berbagi pengalaman. Aktivitas-aktivitas tersebut menciptakan suasana belajar yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, mengolah informasi, serta memahami konsep-konsep dasar keislaman secara lebih mendalam.

Capaian kognitif mahasiswa yang terlihat melalui hasil penilaian esai menunjukkan tren nilai yang cenderung tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran aktif memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman konseptual mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam diskusi umumnya memiliki capaian nilai lebih baik dibandingkan mahasiswa yang pasif. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif berbasis diskusi dan sharing terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan kemampuan berpikir mahasiswa pada mata kuliah ini.

Selain itu, implementasi strategi ini juga membantu menciptakan ruang belajar yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Mahasiswa tidak hanya belajar dari dosen, tetapi juga dari sesama teman, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih bermakna dan relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Penelitian ini merekomendasikan agar dosen mempertahankan dan memvariasikan strategi pembelajaran aktif dengan menambahkan metode-metode inovatif lainnya untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran Pengantar Studi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahim, S. I., and others, 'Religious Appreciation through Digital and Collaborative Learning: A Preliminary Study on Islamic Education University Students', *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 10.8 (2025), p. e003516, doi:10.47405/mjssh.v10i8.3516
- Aisyah, S., and M. S. Harahap, 'The Relationship between the Cooperative Learning Model and Students' Interest in Learning Islamic Religious Education at State Junior High School 14

Cirebon', *Journal of Asian Islamic Educational Management (JAIEM)*, 3.2 (2025), pp. 49–54

Amirudin, A., Iqbal Amar Muzaki, and Sri Nurhayati, 'Problem-Based Learning as a Pedagogical Innovation for Transforming Higher Education Students' Islamic Religious Comprehension', *Educational Process: International Journal*, 18 (2025), p. e2025412, doi:10.22521/edupij.2025.18.412

Anderson, Lorin W., and David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (Longman, 2001)

Bruner, Jerome S., *The Process of Education* (Harvard University Press, 1960)
<https://edci770.pbworks.com/w/file/fetch/45494576/Bruner_Processes_of_Education.pdf>

Chilvers, Laura, 'Creating Course-Based Learning Communities: Supporting the Transition and Learning of International Students in UK Higher Education', in *Internationalising the University*, ed. by T. Coverdale-Jones and P. Rastall (Palgrave Macmillan, 2016), pp. 58–76

Creswell, John W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th edn (SAGE Publications, 2014)

Denzin, Norman K., *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*, 2nd edn (McGraw-Hill, 1978)

Doolittle, Peter, Kevin Wojdak, and Allison Walters, 'Defining Active Learning: A Restricted Systematic Review', *Teaching and Learning Inquiry*, 11 (2023), doi:10.20343/teachlearningqu.11.25

Engageli, 'Active Learning Statistics: Benefits for Education & Training in 2025', 2025 <<https://www.engageli.com/blog/active-learning-statistics-2025>>

Freeman, Scott, and others, 'Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics',

- Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111.23 (2014), pp. 8410–15, doi:10.1073/pnas.1319030111
- Islamy, Muhammad R. F., ‘Enhancing Academic Self-Concept and Historical Literacy in Islamic Studies through Collaborative Learning: A Study on Prospective Islamic Education Teachers in Indonesia’, *Cogent Education*, 12.1 (2025), doi:10.1080/2331186X.2025.2491871
- Martinez, M. E., and V. Gomez, ‘Active Learning Strategies: A Mini Review of Evidence-Based Approaches’, *Acta Pedagogica Asiana*, 4.1 (2025), pp. 43–54, doi:10.53623/apga.v4i1.555
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd edn (SAGE Publications, 2014)
- Nasirpourosgoei, S. N., and D. Obembe, ‘An Active Learning Approach in UK Higher Education’, *Innovations in Education and Teaching International*, published online 2025, doi:10.1080/14703297.2025.2539776
- Ravand, H., and others, ‘Measuring Cognitive Levels in High-Stakes Testing: A CDM Analysis of a University Entrance Examination Using Bloom’s Taxonomy’, *Frontiers in Education*, 10 (2025), doi:10.3389/feduc.2025.1644811
- Ritonga, S., N. Pratiwi, and A. Ayu, ‘The Concept of Collaborative Learning Strategies and Their Relevance in Creating an Innovative Learning Environment in Islamic Religious Education Learning’, *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 1.4 (2024), pp. 29–38, doi:10.61132/wjilt.v1i4.142
- Rogoff, Barbara, *Apprenticeship in Thinking: Cognitive Development in Social Context* (Oxford University Press, 1990)
- Santrock, John W., *Educational Psychology*, 6th edn (McGraw-Hill Education, 2018)
- Silberman, Melvin, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* (Allyn and Bacon, 1996)

- Teaching and Learning Center UCLA, 'Active Learning', 2025
<<https://teaching.ucla.edu/resources/teaching-guides/active-learning/>>
- Theobald, E. J., and others, 'Active Learning Narrows Achievement Gaps for Underrepresented Students in Undergraduate Science, Technology, Engineering, and Math', *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 117.12 (2020), pp. 6476–83, doi:10.1073/pnas.1916903117
- Vygotsky, Lev, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Harvard University Press, 1978)
- Wood, P., and L. Hammersley-Fletcher, 'Peer Feedback in Higher Education: Student Perceptions of Peer Review and Strategies for Learning Enhancement', *Journal of Marketing for Higher Education*, 2025, pp. 696–721, doi:10.1080/21568235.2025.2457466